PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI PADA SISWA KELAS V SDN 2 DANDANGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :
FRANTI GARINI
NPM : 12.1.01.10.0300

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

FRANTI GARINI
NPM : 12.1.01.10.0300

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI PADA SISWA KELAS V SDN 2 DANDANGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 20 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M. Pd.	**Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.**
NIDN : 0717076301	**NIDN : 0005076902**

Skripsi oleh:

FRANTI GARINI
NPM : 12.1.01.10.0300

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI PADA SISWA KELAS V SDN 2 DANDANGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. _____
2. Penguji I : Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd. _____
3. Penguji II : Dr. Zainal Afandi, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI PADA SISWA KELAS V SDN 2 DANDANGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Franti Garini
12.1.01.10.0300
FKIP – PGSD
garinifranti@gmail.com
Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. dan Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih berpusat pada guru yang aktif dan siswa yang pasif/guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru juga tidak menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Akibatnya nilai rendah, KKM tidak tercapai, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan mendeskripsikan struktur bumi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 2 Dandangan?. (2) Bagaimanakah kemampuan mendeskripsikan struktur bumi yang diajar dengan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas V SDN 2 Dandangan?. (3) Adakah pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas V SDN 2 Dandangan?

Penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 2 Dandangan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara populasi dan sampel. Kelompok pertama diberi perlakuan dengan model konvensional , kelompok kedua diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Make a Match*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tes objektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 52,50 dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 68,75. (2) Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 50,60 dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 72,25. (3) Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol yaitu 68,75 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 72,25. Sehingga dapat dilihat tidak ada perbedaan yang sangat signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Struktur Bumi.

I. LATAR BELAKANG

Paradigma model pembelajaran dewasa ini telah bergeser dari pola *teacher centered* (berpusat pada guru) ke *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa). Peran guru dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah guru. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalaam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Guru mencantumkan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendidikan dapat berlangsung dengan baik apabila mempunyai kreatifitas yang tinggi, sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

Pembelajaran menurut Undang-undang Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan yang dijelaskan di atas maka, pembelajaran pendidikan IPA di SD menuntut proses belajar mengajar yang tidak hanya akademis dan verbalistik saja. Akan tetapi proses pembelajaran IPA diharapkan mampu menanamkan konsep dengan baik pada peserta didik, khususnya pada siswa SD. Dengan penanaman konsep

yang baik maka akan membuat siswa lebih memahami dan menguasai materi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Susanto dalam Teori Belajar Pembelajaran, (2013: 98) tujuan pembelajaran pendidikan IPA sebagai berikut :

> Proses belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatian untuk memahami struktur materi yang dipelajarinya. Untuk mempelajari struktur informasi, siswa harus aktif, dimana mereka harus mengidentifikasi sendiri prinsip-prinsip kunci dari pada hanya sekedar menerima penjelasan dari guru. Oleh karena itu guru harus mendorong siswa untuk melakukan kegiatan penemuan.

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga menekankan pada pemberian pengalaman langsun guntuk mengermbangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Namun tetapi saat ini guru masih menggunakan paradigma tradisional dalam proses pembelajaran yang masih belum menggunakan strategi/ model/ metode/ media yang variatif. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi/ bahan ajar masih rendah. Selain itu, guru juga jarang menggunakan sarana dan prasarana yang ada seperti, perpustakaan dan alat peraga yang ada di sekolah semakin menambah faktor masih minimnya kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Selain itu model pembelajaran *Make a Match* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kegiatan pembelajaran IPA juga bervariasi.

Menurut Rusman (2012:78), Model Pembeajaran *Make a Match* dimaknai sebagai berikut :

> Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Currran. Ciri utama model *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau

pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajran *Make a Match*. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***" Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Mendiskripsikan Struktur Bumi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Dandangan Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 ".***

II. METODE

Metode penelitian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi instrumen penelitian.
b. Pengambilan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.
c. Analisis data hasil belajar.
d. Menguji hipotesis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hipotesis 1 yaitu pada siswa kelas V SDN 2 Dandangan Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mendeskripsikan struktur bumi dengan model pembelajaran konvensional.Sesuai dengan norma keputusan jika signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak dan jika signifikasi > 0,05, maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa signifikasi sebesar 0,777 > 0,05 sehingga Ho diterima. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 52,50 dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 68,75.

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post-test menunjukkan lebih besar dibandingkan hasil pre-test.

Oleh karena itu terdapat peningkatan kemampuan mendeskripsikan struktur bumi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Berdasarkan hasil hipotesis 2 yaitu pada siswa kelas V SDN 2 Dandangan Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016, mampu mendeskripsikan struktur bumi dengan model pembelajaran *Make a Match*.Sesuai dengan norma keputusan jika signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak dan jika signifikasi > 0,05, maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa signifikan sebesar 0,910 > 0,05 sehingga Ho diterima. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 50,60 dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 72,25.

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post-test menunjukkan lebih besar dibandingkan hasil pre-test. Oleh karena itu terdapat peningkatan kemampuan mendeskripsikan struktur bumi dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

3. Berdasarkan hasil hipotesis 3 yaitu "tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas V SDN 2 Dandangan Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.Sesuai dengan norma keputusan jika signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak dan jika signifikasi > 0,05, maka Ho diterima. bahwa signifikasi (Sig.2-tailed) adalah 0,311 dengan probabilitas 0,514 oleh karena itu nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol yaitu 68,75 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 72,25.

Dari pengujian yang telah dilakukan dan membandingkan nilai rata-rata maka diperoleh kesimpulan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Make a Match* terhadap

hasil belajar IPA materi mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas V SDN 2 Dandangan tahun ajaran 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggoro M.Toha. 2009. *Metodelogi Penelitian.* Bandung: Alfa Beta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Atletico, Lindger. 2006. *Kelebihan dan Kekurangan Model Konvensional* (Online).Tersedia:http://repository.upi.edu/operator/upload/s_e_0451_045285_chapter2.pdf, diunduh 27 November 2015.

Efendi,Ruse. 2009. *Langkah-langkah Model Konvensional* (Online). Tersedia:http://repository.upi.edu/operator/upload/t_ipa_0908688_chapter2.pdf, diunduh 27 November 2015.

Haryanto. 2012. Sains 5. Jakarta : Erlangga.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Radiyan. 2007. *Metode-metode Pembelajaran*.2011. Media Cipta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.

Sanjaya,2009.*Pengertian Model Pembelajaran Konvensional* (Online). Tersedia:http://repository.upi.edu/operator/upload/s_te_0707093_chapter2.pdf, diunduh 27 November 2015.

Sanjaya,Wina.2010. *Undang – undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional.* Bandung: Focus Media.

Septa, Audiana. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 1 Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi: Tidak diterbitkan.

Shoimin,Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikiulum 2013*. Rembang: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sumardi, Yosaphat. 2009. *Konsep Dasar IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Volume 1). Jakarta: Alfa Beta.

Undang – Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta : PT Arimas Duta Jaya.